

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman millenium ini, sebuah perusahaan semakin dituntut untuk terus menjadi perusahaan yang berkembang, karena semakin banyaknya perusahaan yang *go public* akan membuat pesaing perusahaan bertambah. Cara untuk mengembangkan pertumbuhan sebuah perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda. Pencapaian sebuah perusahaan juga akan mempengaruhi sebuah keputusan investor dalam mengambil keputusan. Tidak hanya itu, perusahaan juga merupakan pelaku utama dalam sektor ekonomi yang dapat membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Perkembangan tersebut dapat terlaksanadengan pertumbuhan organik dan *unorganik*. Pertumbuhan organik adalah pertumbuhan perusahaan secara natural akibat peningkatan skala usaha dan pendirian usaha baru. Pertumbuhan *unorganik* adalah pertumbuhan perusahaan akibat akuisisi dan pembelian perusahaan yang sudah berjalan. Sedangkan pertumbuhan organik membutuhkan waktu yang cukup sepanjang dan lama, karena perusahaan harus melakukan ekspansi, misalnya dengan memulai dan mengembangkan produk baru dan mengembangkan pemasarannya. Namun jika perusahaan menggunakan cara unorganik, perusahaan dapat membeli perusahaan lain yang telah menghasilkan produk tersebut sehingga dalam waktu yang cepat perusahaan dapat memperoleh hasilnya.

Dalam hal ini salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang

bergabung. Dengan penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha.

Penggabungan usaha biasanya dilakukan oleh perusahaan yang kurang berkembang karena laba perusahaan belum mampu membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan. Didalam kombinasi bisnis juga tidak dibatasi oleh sebuah bentuk usaha suatu entitas saat akan mengakuisisi ataupun saat diakuisisi. Kombinasi bisnis bisa dilakukan oleh perusahaan apapun selama rapat pemegang saham telah menerimanya.

Secara kuantitas, aktivitas merger dan akuisisi mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan semakin populernya istilah merger dan akuisisi itu sendiri di kalangan pelaku usaha. Penggabungan usaha yang sedikit berdampak baik pada perkembangan perusahaan tentu akan diinasi oleh perusahaan-perusahaan yang belum mampu bersaing di dunia pasar yang semakin pesat. Untuk aktivitas merger dan akuisisi pada terakhir pekan ini juga terjadi pada perusahaan Grab yang mengakuisisi Uber, tentu hal ini untuk mengembangkan usaha dan juga mendapatkan sebuah sinergi dari perusahaan tersebut.

Ada hal yang tidak pernah kita sadari pula saat bermain media sosial instagram dan whatsapp. Kedua perusahaan yang bergerak dibidang media sosial ini ternyata telah diakuisisi oleh facebook. Keberadaan facebook yang lebih lama dibandingkan kedua media sosial diatas, tentu akan memperbaiki dan membuat perusahaan diatas menjadi lebih besar karena aktifitas akuisisi.

Kombinasi bisnis yang merupakan salah satu cara dalam melakukan pengembangan usaha memang dapat menghasilkan keuntungan. Namun, tujuan dari merger dan akuisisi tidak akan didapat dalam waktu dekat melainkan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan perusahaan

juga harus berhati-hati agar tujuan dari sinergi tersebut dapat terwujud. Keuntungan akhir kombinasi bisnis yang diharapkan oleh perusahaan adalah dapat diperolehnya imbal hasil yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan pada saat entitas belum melakukan kombinasi bisnis. Tidak hanya itu, dari sinergi yang diharapkan tersebut maka perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi naiknya harga saham. Naiknya harga saham tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*). Keuntungan kombinasi bisnis tercipta karena entitas mampu menghasilkan sinergi dalam kombinasi bisnis tersebut sehingga jika nilai entitas sebelum bergabung 7 dan 3 maka hasil kombinasi bisnis harus mampu menghasilkan lebih dari 10.

Kombinasi bisnis juga mampu mengakselerasikan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat berkembang jauh lebih cepat dibandingkan jika melakukan pertumbuhan secara alami melalui peningkatan produksi dan skala usaha. Kombinasi bisnis akan menjadikan perusahaan besar sehingga struktur kepemilikannya menjadi rumit. Saat sebuah perusahaan semakin besar tentu pihak manajemen juga harus bekerja keras untuk membuat nilai dan kinerja perusahaan terus meningkat.

Saat sebuah perusahaan melakukan merger dan akuisisi tentu harus membuahkan sebuah hasil positif, yakni adanya sebuah perubahan dari sebelum melakukan penggabungan dan setelah melakukan penggabungan. Sehingga dalam hal ini banyak peneliti terdahulu yang tertarik untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan kombinasi bisnis yaitu merger dan akuisisi tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan kombinasi bisnis maka harus dianalisis terlebih dahulu dengan melihat laporan keuangan setiap tahunnya mulai sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi. Kinerja yang dimaksud diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan *profit* yang signifikan dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba setelah melakukan merger dan akuisisi tentu hal ini merupakan kabar yang gembira, karena strategi bisnis yang dilakukan cukup berhasil. Namun tidak hanya itu, untuk mengetahui kinerja perusahaan sudah meningkat atau belum, juga dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatasi dan menutupi kredit-kredit dengan pihak luar dengan baik atau dalam kata lain sebuah aset lancar dapat mengimbangi sebuah utang lancar.

Dari tahun ketahun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja perusahaan akibat dari aktivitas merger dan akuisisi dengan melihat laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam pengukuran kinerja perusahaan ini dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang diantaranya adalah dengan menghitung rasio profitabilitas yang jenis-jenisnya adalah *Return on Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* serta *Return on Asset (ROA)*. Untuk rasio solvabilitas yang jenisnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Kurniawan dan Widyarti (2011) dalam penelitiannya tentang analisis kinerja perusahaan sebelum dan setelah akuisisi dengan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2003-2007 menemukan hasil bahwa keseluruhan pengujian yang dilakukan dengan

menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Paired Sample T Test* terhadap variabel - variabel rasio yang digunakan menunjukkan hasil tidak ada perbedaan dan tidak signifikan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiagarini dan Arfianto (2011) yang meneliti efek merger dan akuisisi terhadap perusahaan target yang diakuisisi pada tahun (1997-2009) menemukan perbedaan secara signifikan hanya pada periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah. menghasiakan ada sebuah perbedaan.

Rusnanda (2013) juga meneliti dengan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana (2016), Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan *current ratio*, *debt assets ratio* dan *price earning ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Sebuah penelitian dari setiap periode perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebelum dan sesudah melakukan kombinasi bisnis selalu menghasilkan penelitian yang berbeda seperti hasil penelitian-penelitian sebelumnya diatas, sehingga dapat diungkapkan pula bagaimana kinerja perusahaan yang diteliti dapat berkembang dengan baik dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dan dampak kegiatan merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti juga ingin meneliti sebuah perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang ditulis diatas, maka dalam penelitian ini batasan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2012-2014
2. Kinerja perusahaan yang dianalisis hanya perusahaan *go public* manufaktur yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)



2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*?
2. Apakah terdapat perbedaan Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)*?
3. Apakah terdapat perbedaan Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan *current ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*?
5. Apakah terdapat perbedaan Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

6.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *Return On Investment (ROI)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada *current ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger akuisisi yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi kegiatan akademis mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan di Indonesia dengan melakukan perbandingan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis agar menjadi lebih baik lagi dari penelitian para pendahulunya..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik dari perusahaan terhadap analisis laporan keuangan ini adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaannya serta untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan *corporate strategy* yang akan digunakan untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan kinerja dan nilai perusahaan semakin baik seperti yang diharapkan.

b. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan investasi seperti dalam hal pengambilan keputusan dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan investasinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi sarana penggalan ilmu dan pembelajaran yang sesungguhnya dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan pasca merger dan akuisisi.